

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN; STUDI PENGELOLAAN SANTRI MUALLAF DI PONDOK PESANTREN AL ANSHAR AMBON

Elfridawati Mai Duhani¹
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Jalan Kebun Cengkeh,
Batu Merah, Sirimau, Kota Ambon, Maluku
Email: elfridawati@iainambon.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengungkapkan tentang pengelolaan santri muallaf di pondok pesantren Al Anshar Ambon. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana Manajemen Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon? (2) Apa Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon? Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 30 Mei 2018 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2018. Subyek penelitian ada 10 orang informan. Terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara yang mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Untuk analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Adapun dari langkah-langkah penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen pondok pesantren ; Pengelolaan santri muallaf di pondok pesantren al Anshar berjalan dengan baik dengan *perencanaan* berlangsung secara terjadwal untuk proses pembelajarannya dengan menseleksi santri dari awal tentang pemahaman agamanya, *pengorganisasian* untuk pengelolaan santri muallaf sudah ditangani langsung dari bidang dakwah untuk pembinaan muallaf, hanya di lapangan santri yang masuk hampir sama pengetahuannya masih di mulai dari dasar baik santri muallaf dan santri non muallaf. *Pelaksanaan* pengelolaan santri muallaf dilakukan terjadwal dalam proses pembelajarannya dan *pengontrolan* selain di bawah pengasuh pondok pesantren tapi masih dikontrol penuh oleh pimpinan pondok pesantren dengan selalu meninjau cabang dari pondok pesantren. (2) faktor pendukung a) sekolahnya gratis bagi para santri muallaf, b) santri muallaf yang bersemangat haus menuntut ilmu agama, faktor penghambat, a) kekurangan tenaga pengajar ustad dan ustazah untuk menjadi pengasuh, c) bervariasinya tingkat pemahaman santri muallaf dalam menangkap ilmu agama. Sehingga secara keseluruhan manajemen pondok pesantren; Pengelolaan santri muallaf masih perlu terus ditingkatkan.

Kata Kunci: Manajemen Pondok Pesantren, Santri Muallaf

¹Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2018.

PENDAHULUAN

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyebaran Islam dan telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat.² Pondok pesantren diharapkan tidak hanya berkemampuan dalam pembinaan pribadi muslim yang islami, tetapi juga mampu mengadakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan. Pengaruh pesantren sangat positif bila alumninya telah kembali ke masyarakat dengan membawa berbagai perubahan dan perbaikan bagi kehidupan masyarakat sekitarnya.

Menurut Dawam Raharjo, pesantren bukan hanya sebagai lembaga agama saja, melainkan juga sebagai lembaga sosial.³ Salah satunya adalah Pondok Pesantren yang dipimpin oleh ustadz Abu Imam A. Rohim Rumbura yang akrab dipanggil Abu Imam, didirikan pada tanggal 14 Februari 2004 merupakan sebuah lembaga keagamaan yang selalu eksis untuk membina dan menyekolahkan anak yatim muallaf dan dhuafa'. Pondok pesantren tersebut berlokasi di Air besar RT 04/RW 17 Batu Merah Kota Ambon. Kini Pondok Pesantren al Anshar sudah mempunyai beberapa cabang di beberapa tempat, yaitu cabang Kota Bula Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT), cabang di Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah dan cabang di Kota Namlea Kabupaten Buru. Ustadz Abu Imam mendirikan pesantren dengan tujuan awal memperbaiki akhlak manusia atau anggota masyarakat yang memiliki cacat moral, kurang mampu dan anak-anak korban konflik pada Tahun 1999, serta membina para muallaf yang masuk Islam Pasca konflik 1999.⁴

Berdasarkan pemikiran di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terhadap masalah tersebut untuk diangkat dalam bentuk penelitian dengan judul: Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon.

Metode Penelitian

Untuk dapat mengetahui Manajemen Pondok Pesantren Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Al Anshor Ambon akan digunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Maleong⁵ penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini kata-kata tertulis tentang manajemen pengelolaan santri muallaf dari para informan. Dalam pelaksanaannya di lapangan metode penelitian kualitatif. Peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi dengan sikap menyesuaikan dengan keseharian iklim pondok pesantren Al Anshor tanpa menjaga jarak dengan informan. Sehingga pengambilan data, baik dari

²Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, (Jakarta: 2004), hlm. 140.

³M. Dawam Raharjo, *Penggul atau Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 17.

⁴ Sekretaris Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon Tahun 2018.

⁵ Lexy Maleong, *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rineka Cipta, 2001), Hlm. 3.

dokumen, wawancara dengan informan dan pengamatan berjalan baik dengan suasana hangat dan bersahabat.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Propinsi Maluku tepatnya ada dua lokasi Pondok Pesantren al Anshar Putri di Kotamadya Ambon dengan letak Pondok Pesantren tersebut berlokasi di Air besar RT 04/RW 17 Desa Batumerah Ambon dan lokasi Pondok Pesantren al Anshar Putra di Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut George Terry adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap di tangan yang menyuruh dengan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organization*), penggerakan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*) yang dikenal POAC.⁶

Manajemen menurut Harold Kontz dan Cril O'Donnel⁷ adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian. Begitu juga pendapat Sergiovanni, Burlingame, Coombs dan Thurston⁸ mendefinisikan manajemen sebagai *process of working with and through others to accomplish organizational goal efficienctly*, yaitu proses kerja dengan dan melalui mendayagunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan manajemen berarti ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai suatu tujuan yang ditentukan bersama.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry Fungsi manajemen yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan antara lain (1) *Planning*, (2) *Organizing*, (3) *Actuating*, dan (4) *Controlling*. Sedangkan menurut Henry Fayol ada lima fungsi manajemen, yaitu (1) *Planning*, (2) *Organizing*, (3) *Commanding*, (4) *Coordinating* dan (5) *Controlling*. Dari banyaknya pendapat para ahli tersebut lazimnya kita mengenal pendapat George R. Terry dengan istilah POAC, yaitu (1) *Planning* atau perencanaan, (2) *Organizing* atau pengorganisasian, (3) *Actuating* atau penggerakan, dan (4) *Controlling* atau pengawasan.

Planning atau perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

⁶George. R. Terry, *Principles of Management*, (Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 1972), Hlm. 10.

⁷Harold Kontz dan O'Donnel. *Esencial of Management*. (New York: Tate McGraw Hill Publishing Company, 1995), Hlm. 3.

⁸T. J. Sergiovanni, Martin Burlingame, Fred. S. Coombs, Paul W. Thurston, *Educational Governance and Administration*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1987), Hlm.

Organizing atau pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di suatu institusi. Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga.

Actuating atau penggerakan dalam hal ini merangsang anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Jadi suatu kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.

Controlling atau pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku anggota dalam organisasi. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas. Hal ini menegaskan, pengawasan sebagai kendali *performance* petugas, proses dan *output* sesuai dengan rencana. Kalaupun ada penyimpangan diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi.⁹

3. Pengertian, Ciri Khas, Tipe, Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier, istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan Kyai yang mengajarkan agama kepada para santri, dan Masjid sebagai pusat lembaganya pondok pesantren, yang cukup banyak jumlahnya, sebagian besar berada di daerah pedesaan dan mempunyai peranan besar dalam pembinaan umat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁰

Adapun ciri khas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya adalah *Pondok*, Kyai dan santrinya bertempat tinggal. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara Kyai dan para santri, mereka memanfaatkan dalam rangka berkerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. *Masjid*, adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan unsur pokok kedua dari pesantren yang berfungsi juga sebagai tempat melakukan sholat berjama'ah setiap waktu sholat. *Santri*, Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu : (1) *Santri mukim* ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. (2) *Santri kalong* ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. *Kiyai*, Adanya kyai dalam pesantren merupakan hal mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran karena kyai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Tingkat

⁹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), Hlm.

¹⁰Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan Pondok Pesantren* (Departemen Agama, 1982/1983), hlm.1.

suatu pesantren dan pengajarannya biasanya diketahui dari jenis kitab yang diajarkan.¹¹

Secara garis besar menurut Bahri Ghazali pesantren sekarang ini dapat dibedakan menjadi tiga macam a) *Pondok Pesantren Tradisional* yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional. Pembelajarannya ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi dengan kitab-kitab klasik berbahasa Arab. b) *Pondok Pesantren Modern* yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah ataupun sekolah, tetapi dengan klasikal.¹² c) *Pondok Pesantren Komprehensif* yaitu pondok pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara yang tradisional dan yang moderen. Artinya didalamnya ditetapkan pendidikan dan pengajarannya kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan.¹³

Adapun menurut istilah dari Departemen Agama RI dapat dikategori tiga (3) bentuk, yaitu a) Pondok Pesantren Salafiyah, *salaf* artinya lama, dahulu atau tradisional, b) Pondok Pesantren Khalafiyah, *khalaf* artinya kemudian atau moderen melalui sistem formal, c) Pondok Pesantren Kombinasi, menggunakan salafiyah dan khalafiyah dalam proses penyelenggaraannya.

Menurut M.Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi pada dua *tujuan khusus* yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang 'alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. *Tujuan umum* yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya.¹⁴

Sementara itu, fungsi utama pesantren adalah: (1) Menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal *tafaqquh fiddin*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia kemudian diikuti dengan tugas, (2) Dakwah menyebarkan agama Islam, dan (3) Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan fungsi hal ini, materi yang diajarkan dalam pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab.¹⁵ Seiring dengan perkembangan zaman fungsi pondok pesantren pun bertambah. Pondok pesantren tidak

¹¹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 47.

¹² M.Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2002), hlm.14-15.

¹³*Ibid.*

¹⁴M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 248.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Dinamika Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta : 2004), hlm. 2.

hanya berfungsi sebagai lembaga keagamaan, tetapi berfungsi sebagai pusat perkembangan masyarakat di berbagai sektor.¹⁶

4. Karakteristik Manajemen Pondok Pesantren

Menurut Ramayulis¹⁷ ada delapan prinsip manajemen pendidikan Islam, yaitu: (1) Ikhlas, (2) kejujuran, (3) amanah, (4) adil, (5) tanggungjawab, (6) dinamis, (7) praktis dan (8) fleksibel. Kedelapan prinsip di atas sejalan dengan gerak pondok pesantren. Pondok pesantren mempunyai keunikan atau karakteristik tersendiri dalam kepemimpinan yang terpusat di Kiai. Pada zaman sekarang dengan banyak pondok pesantren yang membuka sekolah atau madrasah dalam penyelenggaraan tentu membutuhkan pihak luar dalam menjalankan roda organisasi.

Masyhud dan Khusnuridlo dalam Kompri mengemukakan: sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, beberapa pondok pesantren mengalami pengembangan pada aspek manajemen, organisasi dan administrasi keuangan.¹⁸ Pondok pesantren sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga payung yang khusus mengelola dan menangani kegiatan pesantren.

5. Tinjauan Tentang Santri

Menurut Abu Hamid dalam Yakub istilah santri berasal dari kata shastra (i) dari bahasa Tamil yang berarti seorang ahli buku suci (Hindu). Dalam dunia pesantren istilah santri adalah murid pesantren yang biasanya tinggal di asrama atau pondok.¹⁹

Menurut para ahli santri dapat dikelompokkan ke beberapa bagian *Santri Mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.²⁰ *Santri Kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong.²¹

¹⁶Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama, 2004), hlm. 3-4.

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 241.

¹⁸Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta : Prenanda, 2018, hlm. 66.

¹⁹H.M Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 65.

²⁰H.M Yacub. hlm. 65

²¹Zamakhshyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Setudi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 51-52.

Sedangkan Arifin dan Sunyoto dalam Imron Arifin menemukan bentuk kelompok santri yang lain *Santri Alumnus*, adalah para santri yang sudah tidak dapat aktif dalam kegiatan rutin pesantren, tetapi mereka masih sering datang pada acara-acara tertentu yang diadakan pesantren. Mereka masih memiliki komitmen hubungan dengan pesantren, terutama terhadap kyai pesantren. *Santri Luar* menurut Arifin dan Sunyoto dalam Imron Arifin bahwa santri luar adalah santri yang tidak terdaftar secara resmi di pesantren sebagaimana santri mukim dan santri kalong, tetapi mereka memiliki hubungan batin yang kuat dan dekat dengan kyai, sewaktu-waktu mereka mengikuti pengajian-pengajian agama yang diberikan oleh kyai, dan memberikan sumbangan parsipatif yang tinggi apabila pesantren membutuhkan sesuatu.²²

6. Pengertian Muallaf

Menurut Imam asy-Syafi'i, golongan muallaf itu adalah orang yang baru memeluk Islam. Jadi jangan diberi bagian dari zakat orang musyrik supaya hatinya tertarik kepada Islam. Diceritakan bahwa Rosulullah pernah memberi bagian dari bagian muallaf kepada sebagian orang musyrik pada waktu perang Hunain, tapi sebenarnya itu bukan bagian dari harta zakat, akan tetapi berasal dari harta *fai* dan khusus dari harta Nabi SAW.²³

Golongan muallaf ini merupakan orang yang paling terpenting dalam mengembangkan agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dan dijelaskan melalui golongan sahabat yang memeluk Islam dan mengembangkan Islam dengan sepenuh jiwa raga mereka.

Nasution dalam Ensiklopedi Islam di Indonesia²⁴ juga mengemukakan bahwa muallaf adalah orang yang pengetahuan agama Islamnya masih kurang, sebab ia baru masuk Islam. Ia menjalani perubahan keyakinan yang hal itu berpengaruh pada kurangnya pengetahuan mengenai ajaran agama Islam. Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu "orang yang baru masuk Islam; orang yang imannya belum kukuh karena baru masuk Islam".²⁵ Pengertian tersebut tidak banyak pertentangan terhadap arti dari kata muallaf. Secara umum memang kata muallaf disandingkan kepada seseorang yang menkonversi keyakinan agamanya (non Islam) kepada agama Islam.

Pembahasan

1. Manajemen Pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al Anshar

Kemampuan pesantren untuk tetap bertahan dan bahkan eksistensi pendidikannya diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional tidak terlepas dari sistem manajemen pendidikan yang dikembangkan selama ini.²⁶ Banyak diantara para ahli mengartikan fungsi-fungsi manajemen berdasarkan

²²Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* (Malang: Kalimasyahadah Press, 1993), hlm. 12.

²³Susianto, "Golongan Muallaf" (<http://2010669162.blogspot.com/2011/02/pengertian-muallaf.html>). diakses tanggal. 29-08-2012.

²⁴ Nasution, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (1993), hlm. 744.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2016), hlm. 931.

²⁶ Nurul Yakin, "Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisyah Di Kota Mataram," *Studi Keislaman*, 18.1 (2014), hlm. 200–220.

interpretasi mereka baik berdasarkan hasil refleksi pemikiran ataupun berdasarkan tinjauan operasional pada suatu lembaga yang diteliti.

Menurut George R. Terry fungsi manajemen meliputi (1) *Planning*, (2) *Organizing*, (3) *Actuating*, dan (4) *Controlling*. *Planning* atau perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

a. Perencanaan

Planning atau perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa jumlah biayanya. Dalam proses perencanaan pembelajaran kepada para santri dilakukan dengan melakukan klasifikasi santri berdasarkan kemampuan pemahaman para santri, mulai dari tingkat *iqra'* (dasar) tingkat menengah dan tingkat mahir. Pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren Al Anshar Ambon meliputi Belajar Membaca Al-Qur'an, Tafidzul Qur'an, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab dengan jadwal yang ditentukan di luar jam sekolah. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajarannya dimulai setelah Shalat Ashar. Sebelum memulai pembelajaran para santri telah dibagi berdasarkan klasifikasi kemampuannya. Jika materi yang akan diajarkan adalah membaca Al Qur'an maka pengklasifikasiannya di bagi berdasarkan kelompok baca Al-Qur'an mulai dari tingkat dasar (*Iqra'*), kemudian tingkat menengah artinya yang sudah lancar membaca Al-Qur'an tetapi masih perlu untuk diperbaiki dari segi kaidah makhrijul huruf dan tajwidnya serta tingkat atas yakni para santri yang dianggap telah lancar membaca Al-Qur'an dan memulai untuk menghafal Al-Qur'an. Pemaparan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sekretaris Pondok Pesantren Al Anshar Ambon sebagai berikut:

"Di pondok pesantren Al Anshar proses pembelajaran pesantrennya di klasifikasi berdasarkan kemampuan para santri, mulai dari tingkat *iqra'* (dasar) tingkat menengah dan tingkat atas. Proses pembinaan santri juga dilaksanakan di luar jam sekolah pada waktu *ba'da* shalat Ashar. Jadi saat santri pulang sekolah jam 12.30 WIT setelah itu istirahat siang sampai waktu Ashar, setelah itu baru dimulai dengan proses pembelajarannya."²⁷

Sehingga proses pembinaan santri juga dilaksanakan di luar jam sekolah pada waktu *ba'da* shalat fardhu. Jadi saat santri pulang sekolah pada pukul 12.30 WIT setelah itu istirahat siang sampai waktu shalat Dzuhur, setelah itu dimulai dengan proses pembelajaran. Selain itu juga, pesantren juga membuat perencanaan pembinaan santri muallaf melalui pembinaan khusus tata cara sholat dan wudhu.²⁸ Selain itu, ditambahkan oleh pimpinan pondok pesantren Al Anshar Ambon.

²⁷Wawancara bersama ustadz La Isini, M.Pd.I. Sekretaris Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon Tanggal 9 Agustus 2018.

²⁸Wawancara bersama ustadz Jais Tehuayo, S.Pd. Pengasuh dan Staf Administrasi Pondok Pesantren Al-Anshor cabang Liang Kabupaten Maluku Tengah. 9 Agustus 2018.

"Karena membina mereka dari kampung ke kampung dipelosok Maluku bukanlah hal yang mudah tanpa biaya dan keteresediaan du'at (SDM). Maka itulah sebabnya dengan selalu berharap pertolongan Allah subhanahu wa ta'ala, kami mulai merintis Pondok Pesantren di kota Ambon. Kalaulah karena keterbatasan kami tidak bisa datang ke kampung kampung Muallaf di pelosok, maka dengan adanya Pondok Pesantren ini, anak-anak muallaf dapat dibina serta dididik di Pesantren."²⁹

Dengan kata lain perencanaan pembelajaran adalah kegiatan awal yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan peserta didik atau santri dengan menyusun materi pengajaran, metode mengajar, melengkapi media pengajaran dan menentukan porsi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰ Adapun keberadaan Pondok pesantren Al Anshar sejauh ini sudah memberikan kontribusi yang efektif dalam dunia pendidikan. Hanya saja, masih perlu juga melakukan proses perencanaan jangka panjang dengan cara yang baik. Hal ini dikarenakan rencana jangka panjang bagi pondok pesantren sangat besar manfaatnya dengan rencana jangka panjang, suatu lembaga akan bekerja berdasarkan cita-cita dan rencana yang ideal dan rasional, adapun dampak terhadap penggarapan perlengkapan fisik (sarana-prasarana) dan nonfisik (pendidikan) sehari-hari, niscaya akan jauh lebih baik, terarah dan tepat sasaran daripada bekerja asal jalan, tanpa cita-cita, tanpa arah.³¹

b. Pengorganisasian

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan di pondok pesantren Al Anshar terlihat melalui pembagian *job description* pada setiap bidang dan program-program yang dilaksanakan. Adapun di pondok pesantren Al Anshar, manajemen pengelolaan santri muallaf termasuk dalam Bidang Da'wah dan Pengasuhan salah satu programnya adalah pembinaan santri Muallaf,³² yang meliputi:

- 1) Mengasuh, Membina dan Menyekolahkan anak Muallaf di Pesantren Al-Anshor Ambon, di kota Bula Seram Bagian Timur dan di Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah secara gratis dan menguliahkan anak anak Muallaf di berbagai kota di Indonesia.
- 2) Mengadakan Pembinaan Rutin setiap Ramadhan sejak tahun 2013 tidak kurang dari 100 tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh perempuan Muallaf Maluku yang kami bina (di Ramadhan tahun 2018) ini sudah memasuki angkatan ke enam (VI).
- 3) Bekerja sama dengan AMCF, DDII serta Yayasan Rumah Infaq Indonesia untuk pembangunan Masjid baru dan rehabilitasi Masjid yang belum

²⁹ Wawancara Bersama Pimpinan Pondok Pesantren Al Anshor Ambon Ustad Abu Imam A.R. Rumbara, S.Pd.I. Tanggal 27 Juli 2018. Pkl. 09.15 WIT.

³⁰ Vivit Nur, Arista Putra, dan Universitas Gadjah Mada, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 133-55.

³¹ Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren," 1.November (2016), 356-66.

³² Sekretaris Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon

diselesaikan di beberapa perkampungan Muallaf di Maluku (tercatat telah membangun 4 Masjid baru dan Insya Allah setelah Ramadhan ini akan membangun 1 lagi Masjid baru, serta merehab 2 Masjid di Perkampungan Muallaf lainnya.

- 4) Usaha pemberdayaan ekonomi Muallaf. Mendorong dan memediasi para muallaf terutama yang bermata pencaharian petani, untuk melakukan usaha usaha riil yang produktif seperti; Gerakan muallaf menanam kacang dengan berkelompok tani untuk menanam kacang sebagai komoditas unggulan para muallaf di Solang dan Bonvia Gunung sehingga mereka bisa dapat menikmati hasil kebunnya dengan lebih baik. Serta mengajak para muhsinin untuk membantu pengadaan mesin parut kelapa untuk pembuatan minyak goreng berbahan kelapa, mesin parut sagu sederhana untuk meningkatkan produksi sagu jika dibandingkan dengan menggunakan alat tradisional.
- 5) Bekerja sama dengan AMCF, DDII, serta PERSIS untuk pengiriman Da'i di perkampungan Muallaf Maluku. Andaikan saja kita tidak membina mereka pasca ke-Islamannya, apalagi jika mereka murtad, maka di akhirat kita semua yang dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Alhamdulillah, dengan izin Allah Subhanahu wa ta'ala melalui program pembinaan ini telah lahir guru guru mengaji dari para muallaf sendiri, serta mereka sudah mampu menjadi Imam, bahkan menjadi khatib di masyarakatnya. Bahkan Anak anak Muallaf sudah mulai menghafal al- Qur'an hingga 30 juz.³³

Sejalan dengan penjabaran di atas, dalam proses pengorganisasian suatu lembaga manajer atau pimpinan menetapkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian-bagian dan bidang-bidangnya masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam menjalankan tugas pengorganisasian, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.
- 2) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- 3) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi
- 4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya
- 5) Memilih, melatih dan memberi informasi kepada staf.³⁴

c. Pelaksanaan

Di pondok pesantren Al Anshar, pelaksanaan pengelolaan santri muallaf tergabung dengan keseluruhan santri. Untuk pembelajaran formal memiliki sistem pembelajaran yang berjalan sesuai dengan pembelajaran pada umumnya di madrasah. Sementara pola pembelajaran pesantrennya

³³ Majalah Al Anshar Edisi Ramadhan 2018.

³⁴ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017) hlm. 99.

dimulai saat setelah melakukan Sholat Subuh, ada tiga program pokok yang dilaksanakan yaitu Halaqoh, Setor Hafalan Al-Qur'an dan Murojaah sampai pada pkl 08.00 WIT setelah itu dilanjutkan dengan Dzikir sampai pkl 09.00 WIT. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan formal sampai pkl 12.30 WIT Kemudian istirahat dan makan. Pa'da shalat Dzuhur dilanjutkan dengan Halaqoh II dari pkl 13.00 - 14.30 WIT kemudian istirahat, dan bersiap sholat Ashar dan saat *ba'da* Ashar dilanjutkan dengan program Organisasi Santri Ma'had Al Anshar (OSMA) dari para santri. Adapun program Organisasi Santri Ma'had Al Anshar (OSMA) itu sendiri di mulai dari hari Senin sampai Jumat, dan dilakukan saat *ba'da* Ashar. Pada *ba'da* shalat Magrib dilanjutkan dengan Halaqoh III, kemudian lanjut pada *ba'da* shalat Isya sampai pkl 21.00 setelah itu para santri diwajibkan untuk istirahat. Terdapat satu jadwal khusus yang disiapkan pada malam Jumat setelah *ba'da* magrib, biasanya para santri melanjutkan dengan program halaqoh, namun pada malam Jumat diganti dengan program pelatihan Khutbah. Proses pelaksanaan pembelajaran pesantren ini diperuntukan untuk semua santri, tidak terdapat program khusus dalam pengklasifikasian antara santri muallaf dan bukan muallaf.

Dalam suatu kesempatan saat melakukan wawancara dengan salah satu pengasuh pondok pesantren di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, mengungkapkan, proses pembinaan santri muallaf terdapat proses pembinaan tersendiri juga bagi mereka. Proses ini dilakukan pada setiap hari, untuk para santri muallaf yang telah menyelesaikan studinya di Madrasah Aliyah yang masih ingin memperdalam ilmu agamanya dan para santri muallaf yang sudah menamatkan studi di jenjang pendidikan formalnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan atau pengaktualisasian merupakan aktivitas penting dalam fungsi manajemen. Hal ini dikarenakan berjalannya proses pelaksanaan, maka setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat dianggap efektif sesuai rumusan yang telah disepakati dari awal pada saat melakukan perencanaan.

Dengan kata lain pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya pergerakan merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen yang pada hakikatnya menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵ Pada kasus pengelolaan santri muallaf di pondok pesantren al Anshar ini pelaksanaannya dilakukan tanpa ada pemisahan antara santri muallaf dan santri lainnya. Malah di lapangan santri muallaf ini mempunyai prestasi yang lebih dari santri yang bukan muallaf dikarenakan keingintahuan yang tinggi pada ilmu agama.

d. Pengontrolan

³⁵ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Deepublish: Yogyakarta, 2015), hlm. 4.

Pengontrolan atau merupakan salah satu kegiatan dalam rangka mengetahui jalannya kegiatan apara anggota dalam organisasi. Umumnya pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas. Di pondok pesantren Al Anshar Selain Pimpinan Pondok Pesantren Al Anshar sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan di pesantren, memimpin, mengkoordinasi dan mengambil kebijakan dalam kegiatan pesantren serta melakukan pengambilan keputusan dengan tetap memperhatikan saran dan pendapat seluruh elemen pesantren. Adalah bidang pengasuhan, bidang ini bertugas memimpin, mengatur, mengontrol jalannya pembinaan yang ada di pondok tersebut. Kemudian dari setiap perkembangan proses pembelajarannya akan disampaikan melalui rapat evaluasi bersama dengan pimpinan pondok pesantren pada rapat evaluasi.

Pengawasan merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan dalam suatu lembaga seperti di pondok pesantren Al Anshar. Pengawasan atau pengontrolan berorientasi pada objek yang dituju misalnya pondok pesantren Al Anshar dan merupakan alat untuk menyuruh orang bekerja untuk menuju sarana yang ingin dicapai. Artinya pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.³⁶

Pengawasan atau pengontrolan, juga dilakukan untuk memastikan semua pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai hasil yang dikehendaki. Adapun langkah-langkah pengawasan adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa semua pelaksanaan rencana
- 2) Mengecek semua detail aktifitas lembaga
- 3) Mencocokkan antara pelaksanaan dan rencana yang sudah ditetapkan.
- 4) Menginspeksi bentuk-bentuk kegiatan prioritas dan yang bersifat mendukung.
- 5) Mengendalikan seluruh pengelolaan lembaga.
- 6) Mengatur pelaksanaan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksanaan kegiatan.
- 7) Mencegah sebelum terjadi kegagalan.³⁷

Pada pondok pesantren al Anshar ini pengontrolan masih di bawah pimpinan ustadz Abu Imam A.R. Rumbara, S.Pd.I yang hampir berkeliling meninjau lokasi cabang pondok pesantren al Anshar. Begitu beliau datang selalu diadakan rapat evaluasi mengenai perkembangan dan hambatan dari masing-masing bidang organisasi tidak lupa menemui para santri kemudian memberi motivasi dan mendengar keluhan par santri.

2. Faktor Pendukung Manajemen Pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon

³⁶ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, hlm. 5.

³⁷Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, Hlm. 104.

Saat ini pondok pesantren Al Anshar Ambon telah memiliki beberapa cabang di beberapa Kabupaten/Kota di Propinsi Maluku. Terhitung pondok pesantren Al Anshar Kota Ambon, Pondok Pesantren cabang Al Anshar cabang Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah, cabang Bula Kabupaten Seram Bagian Timur dan Cabang Namlea Kabupaten Buru. Selain itu pondok pesantren Al Anshar juga menaungi di dalamnya jenjang pendidikan formal yang terdiri dari Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Tersebarunya pondok pesantren Al Anshar pada beberapa cabang di wilayah kabupaten/kota tersebut, adalah bagian dari faktor pendukung bagi kemajuan pondok pesantren itu sendiri dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi muda muslim, dan memberikan kemaslahatan hidup yang bermanfaat bagi mereka di masa mendatang. Misalnya di Al Anshar cabang Desa Liang, sejauh ini pondok pesantren di Liang telah menyiapkan asrama bagi para santrinya, terhitung 13 asrama yang dibangun di sana, sedangkan yang sudah digunakan ada 9 asrama. Selain itu pondok pesantren ini juga para tenaga pengajarnya diasramakan, artinya mereka diberikan tempat tinggal bersama keluarga mereka di dalam lingkungan pondok pesantren. Selain itu jumlah santri disini semuanya berjumlah 115 orang yang di dalamnya terdiri dari santri muallaf 35 orang dan santri yatim piatu berjumlah 50 orang. Pengelolaan santri muallaf di pondok pesantren Al Anshar Ambon, telah memberikan sumbangsih sangat berarti, yang dapat dibuktikan dengan empat lulusan muallaf yang sudah di kirim untuk melakukan pembinaan di kampung mereka sendiri yang notabeneanya adalah kampung muallaf.

Selain itu, pimpinan pondok pesantren Al Anshar, menyebutkan faktor pendukung dari manajemen pengelolaan santri muallaf disini adalah biaya sekolah dan pakaian seragam secara gratis, hal ini dilakukan bukan hanya untuk santri muallaf, tetapi juga untuk para santri yang kurang mampu, dan para santri yatim piatu.

Sebagaimana yang telah disinggung di atas dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bagi setiap satuan pendidikan wajib memiliki (1) sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³⁸ Di pondok pesantren Al Anshar upaya untuk membenahi sarana dan prasarana selalu diupayakan untuk dilakukan perubahan. Dengan adanya perubahan-

³⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 13.

perubahan yang sering dilakukan maka tentu setiap orang akan mengalami perubahan dalam perilaku mereka.

Perubahan perilaku manusia ini dapat kita bagi ke dalam empat tingkat perubahan, yaitu perubahan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan perilaku individual, dan perubahan prestasi tim kerja atau organisasi. Perubahan pengetahuan sebagai aspek kognitif mungkin lebih mudah dilakukan, cukup dengan meminta membaca buku, artikel, atau kolom ataupun dengan mendengar ceramah dari para pakar yang mereka percayai. Antara struktur sikap berbeda dengan struktur pengetahuan, dimana struktur sikap telah melibatkan evaluasi emosional dari individu untuk memberikan penilaian positif atau negatif yang stereotipe terhadap suatu hal. Bertambahnya kedalaman emosi sering kali lebih menyulitkan untuk melakukan perubahan sikap dibandingkan dengan mengubah pengetahuan seseorang, disebabkan telah terbentuknya predisposisi rasa suka dan tidak suka terhadap sesuatu hal.³⁹

3. Faktor Penghambat Manajemen Pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon

Faktor penghambat dalam manajemen pengelolaan santri muallaf adalah tentang pemahaman ilmu agama Islam, tetapi seiring perkembangan waktu mereka akan memahaminya dengan baik. Adapun ditambahkan oleh pimpinan pondok pesantren Al Anshar bahwa, Antara muallaf dan tidak muallaf jika dilihat dari faktor penghambat. Hampir masalahnya sama. Pada dasarnya kita belum punya kesadaran berpendidikan dengan baik, kita belum memiliki kesadaran untuk maju sebagaimana majunya orang lain, kita harus disinggung baru maju.

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, menerangkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki (1) sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁴⁰

Adapun dapat disimpulkan, faktor penghambat Manajemen Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al Anshar dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, pertama dari segi tenaga pengajar yang minim, pada segi ini pondok pesantren mendapatkan hambatan berupa rasio antara tenaga pengasuh

³⁹Eddy Soeryanto Soegoto, *Tren Kepemimpinan Kewirausahaan dan Manajemen Inovatif di Era Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017). hlm. 368.

⁴⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 13.

pondok pesantren dengan jumlah santri, contohnya seperti di pondok pesantren Al Anshar Putera di Desa Liang Maluku Tengah jumlah pengasuhnya hanya 2 orang sementara santrinya berjumlah 115 orang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat berkunjung ke lokasi penelitian tersebut.⁴¹ Kemudian kedua dari segi pemahaman, para santri muallaf dari segi ini masih dikatakan minim pada segi pemahaman tentang ilmu agama Islam seperti tata cara berwudhu, sholat dan membaca Al Qur'an, tetapi seiring perkembangan waktu, saat ini mereka telah ditangani ke arah yang lebih baik. Selain itu kesadaran dalam berpendidikan masih menjadi masalah tersendiri bagi para santri di pondok pesantren Al Anshar seperti penuturan yang disampaikan di atas oleh pimpinan pondok pesantren Al Anshar.

Penutup

1. Manajemen pondok pesantren studi pengelolaan santri muallaf di pondok pesantren al Anshar berjalan dengan baik dengan *perencanaan* berlangsung secara terjadwal untuk proses pembelajarannya dengan menseleksi santri dari awal tentang pemahaman agamanya, *pengorganisasian* untuk pengelolaan santri muallaf sudah ditangani langsung dari bidang dakwah untuk pembinaan muallaf, hanya di lapangan santri yang masuk hampir sama pengetahuannya masih dimulai dari dasar baik santri muallaf dan santri non muallaf. *Pelaksanaan* pengelolaan santri muallaf dilakukan terjadwal dalam proses pembelajarannya dan *pengontrolan* selain di bawah pengasuh pondok pesantren tapi masih dikontrol penuh oleh pimpinan pondok pesantren dengan selalu meninjau cabang dari pondok pesantren.
2. Faktor pendukung dalam Manajemen Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al Anshar Ambon adalah a) pembiayaan gratis untuk menempuh pembelajaran di pondok pesantren, b) santri muallaf yang bersemangat haus menuntut ilmu agama.
3. Faktor penghambat dalam manajemen pengelolaan santri Muallaf seperti a) Minimnya sumber daya manusia ustad dan ustazah yang menjadi pengasuh di pondok pesantren Al Anshar jika dibandingkan dengan jumlah santri. b) bervariasinya tingkat pemahaman santri muallaf dalam menangkap ilmu agama. Sehingga secara keseluruhan manajemen pondok pesantren studi pengelolaan santri muallaf masih perlu terus ditingkatkan.

Daftar Pustaka

Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* (Malang: Kalimasyahadah Press, 1993,

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Asifudin, Ahmad Janan. "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren," 1.November (2016), 356-66.

Dawam Raharjo, M. *Penggul atau Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M, 1985.

⁴¹Observasi di Pondok Pesantren Al Anshar Liang Maluku Tengah.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Dinamika Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta : 2004.
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, Jakarta: 2004.
- Dhofir, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren Setudi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Ghozali. M.Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2002.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Deepublish: Yogyakarta, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016.
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta : Prenanda, 2018.
- Majalah Al Anshar Edisi Ramdhan 2018.
- Maleong, Lexy. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rineka Cipta, 2001.
- Nasution, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, 1993.
- O'Donnel, Harold Kontz. *Esensial of Management*, New York: Tate McGraw Hill Publishing Company, 1995.
- Observasi di Pondok Pesantren Al Anshar Liang Maluku Tengah.
- Pananrangi. Andi Rasyid, *Manajemen Pendidikan*, Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan Pondok Pesantren Departemen Agama*, 1982/1983.
- R. Terry, George. *Principles of Management*, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 1972.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sekretaris Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon
- Sekretaris Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon Tahun 2018.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. *Tren Kepemimpinan Kewirausahaan dan Manajemen Inovatif di Era Bisnis Modern*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Susianto, "Golongan Muallaf"
(<http://2010669162.blogspot.com/2011/02/pengertian-muallaf.html>). diakses tanggal. 29-08-2012.
- T. J. Sergiovanni, Martin Burlingame, Fred. S. Coombs, Paul W. Thurston, *Educational Governance and Administration*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1987.
- Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah* Cet. I; Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama, 2004.
- Wawancara Bersama Pimpinan Pondok Pesantren Al Anshor Ambon Ustad Abu Imam A.R. Rumbara, S.Pd.I. Tanggal 27 Juli 2018.

Wawancara bersama ustadz Jais Tehuayo, S.Pd. Pengasuh dan Staf Administrasi Pondok Pesantren Al-Anshor cabang Liang Kabupaten Maluku Tengah. 9 Agustus 2018.

Wawancara bersama ustadz La Isini Sekretaris Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon Tanggal 9 Agustus 2018.

Yacub, H.M *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1993.

Vivit Nur, Arista Putra, dan Universitas Gadjah Mada, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 133-55.

Yakin, Nurul. "Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram," *Studi Keislaman*, 18.1 (2014), hlm. 200-220.